

ABSTRACT

Morbili is a contagious disease caused by rubeola virus. Morbili consists of 3 periods: the incubation period, the prodromal period, and the final period. The distribution of this disease happens occasionally by direct contact with a Morbili patient. The early symptom is characterized by fever, Koplik's spot, konjungtivitis, erythema and skin lesions. The complications are otitis media, bronchopneumonia and dhiarrhea.

The incidence of Morbili in Indonesia is still high, especially in the group age below 1 year and between 1 to 4 years. And the attack rate in KLB is still higher in children below 5 years. The CFR in hospitals and the results of the KLB investigation from 1997 to 1999 is likely to be increasing.

To decrease the incidence of Morbili vaccination can be done. But the effectiveness of vaccination is effected by the potency of the vaccine, the age of the child, and the extension of the area. Vaccination is not 100 % safe, sometimes can cause side effects such as autism. The medication of Morbili is supportive; to the complication is giving antibiotic. The nurshing depends on the severity of the illness. The nutrition status can effect the prognosis of Morbili.

Key words: Morbili - Child

INTISARI

Morbili merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus Rubeola. Mempunyai ciri 3 masa : masa tunas, masa prodromal, masa final. Penyebaran penyakit ini sangat mudah, pada umumnya terjadi secara kontak langsung dengan penderita. Gejala awal ditandai dengan adanya demam panas, bercak Koplik, konjungtivitis, erythema dan peradangan ringan di kulit. Komplikasi yang sering menyertai adalah otitis media, bronkopneumonia, dan diare.

Insiden morbili di Indonesia masih cukup tinggi terutama pada kelompok umur <1 tahun dan 1-4 tahun. Demikian pula attack rate pada KLB terlihat masih tinggi pada kelompok umur balita. CFR morbili di Rumah Sakit maupun dari hasil penyelidikan KLB selama tahun 1997-1999 cenderung meningkat.

Penanggulangan morbili dapat dilakukan dengan vaksinasi. Namun efektivitas vaksinasi dipengaruhi oleh potensi vaccine, umur anak dan luas jangkauan. Vaksinasi tidak 100 % aman terkadang menimbulkan efek samping autisme. Pengobatan morbili dengan secara suportif; pada komplikasi dengan pemberian antibiotik. Perawatan morbili ditentukan oleh tingkat keparahan dan status gizi yang mempengaruhi prognosis.